

## **Strategi Pengembangan Sawah: Studi Kasus dari Unit Manajemen Hutan di Paser Kalimantan Timur**

**Fikri Jufri<sup>1</sup>, Yuli Setiowati<sup>2</sup>, Anugrahita Tri haksami<sup>3</sup>, Asman<sup>4</sup>, Anggi Triomi<sup>5</sup>**

Fakultas Pertanian dan Bisnis Digital - Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia.

\*Email.: [ys178@umkt.ac.id](mailto:ys178@umkt.ac.id)

### **FiABSTRAK**

Tujuan penelitian untuk mendapatkan strategi pengembangan sawah pada wilayah unit manajemen hutan Kabupaten Paser. Lokasi sawah ada yang berada di sekitar wilayah manajemen hutan, sehingga perlu disusun strategi yang tepat. Penempatan analisa SWOT berada di kuadran (agresif), menandakan situasi menguntungkan, mempunyai peluang, dan kekuatan yang dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini, merupakan kebijakan pertumbuhan agresif (*Grow oriented strategy*). Adapun strategi yang dilakukan antara lain; a). Peningkatan sumber daya petani dan kelompok tani melalui program pelatihan agar dapat mengoptimalkan potensi lahan, menerapkan mekanisasi pertanian dan sarana produksi yang tepat guna, b). Peningkatan kapasitas *stakeholders* melalui anggaran pemerintah, dan c). Penetapan LP2B di daerah sehingga baku lahan tetap tersedia, lahan hutan tetap terjaga dan pemanfaatan lahan hutan menjadi perhutanan sosial.

Kata kunci : strategi, pengembangan sawah, manajemen hutan

### **ABSTRACT**

*The purpose of the study was to obtain a strategy for rice field development in the Paser Regency forest management unit area. The location of rice fields is around the forest management area, so it is necessary to develop the right strategy. The placement of the SWOT analysis feels quadrant I (aggressive), indicating a favorable situation, having opportunities, and strengths that can take advantage of existing opportunities. The strategy applied in this condition is an aggressive growth policy (Grow oriented strategy). The strategies carried out include; a). Increasing the resources of farmers and farmer groups through training programs in order to optimize land potential, implement agricultural mechanization and appropriate production facilities, b). Capacity building of stakeholders through government budgets, and c). Determination of LP2B in the regions so that standard land remains available, forest land is maintained and forest land use becomes social forestry.*

*Keywords: strategy, rice field development, forest management*

### **PENDAHULUAN**

Padi merupakan komoditas penting bila ditinjau dari aspek politik, sosial, dan ekonomi, karena menyangkut makanan pokok, dan merupakan kebutuhan hidup rakyat Indonesia serta menjadi prioritas, dalam menunjang program pertanian Indonesia. Petani lebih mengutamakan menanam sawahnya dengan tanaman padi jika dibandingkan tanaman lainnya seperti tanaman jagung dan kedelai. Budiarto. (2003). Varietas padi unggul lokal yang ada di Kalimantan Timur merupakan modal sangat berharga, dan merupakan modal dasar untuk pengembangan pertanian sektor tanaman pangan dalam rangka mendukung program swasembada pangan nasional dan ketersediaan pangan lokal. BPS (Badan Pusat Statistik). (2018).

Luas lahan pertanian di Kabupaten Paser terutama lahan sawah adalah 11.306 ha. BPS (Badan Pusat Statistik). (2018) hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha budidaya padi sawah yang 5 tahun terakhir meningkat dan sebisa mungkin akan dipertahankan bahkan meningkatkan kembali dari hasil tahun-tahun sebelumnya.

Sawah memiliki multi fungsi, bagi kehidupan manusia dan lingkungan. Fungsi sawah bagi kehidupan, selain sebagai penghasil pangan, merupakan sumber pendapatan petani, tempat bekerja bagi petani, tempat rekreasi, tempat praktik dan pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagai media lainnya. Fungsi sawah bagi lingkungan, dapat sebagai tempat hidup berbagai tumbuhan, tempat berkembang biak berbagai organisme hidup, seperti berbagai serangga, cacing, belut, aneka burung, ular, dan organisme lainnya, berperan mencegah terjadinya erosi, banjir, dan tanah longsor. Namun jika tidak dikelola dengan benar, lahan sawah bisa menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan manusia dan lingkungan, yaitu pencemaran tanah, air, dan udara dikarenakan penggunaan secara berlebihan bahan kimia, dan peralatan dan peralatan dan mekanisasi pertanian tidak tepat guna.

Keberadaan lokasi sawah di Kabupaten Paser berada pada kawasan manajemen pengelolaan hutan di Kabupaten Paser yaitu KPHP Telake berada di wilayah utara Kabupaten Paser meliputi sawah yang berada pada Kecamatan Long Kali, Long Ikis dan Kuaro, dan KPHP Kandilo meliputi kecamatan Tanah Grogot dan Pasir Belengkong. Kebutuhan masyarakat terhadap produksi padi terus bertambah setiap tahun, seiring peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Paser. Untuk meningkatkan produksi padi dapat dicapai melalui 2 (dua) cara yaitu melalui ekstensifikasi yaitu penambahan luas baku lahan dan intensifikasi yaitu meningkatkan kemampuan lahan yang ada untuk menghasilkan produksi lebih banyak.

Kepentingan penggunaan lahan antara perluasan luas baku lahan sawah dengan penggunaan lahan untuk mempertahankan hutan menjadi dilema, sehingga perlu dijaga kepentingan antara keduanya. Untuk menjaganya diperlukan suatu strategi pengembangan sawah untuk peningkatan produksi padi tanpa mengganggu wilayah hutan pada areal manajemen pengelolaan hutan di Kabupaten Paser.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Paser, mulai Bulan Oktober sampai dengan Desember 2020, menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan cara : a) Observasi: Dilakukan pengamatan langsung beberapa titik lahan sawah, b) Wawancara : wawancara dan FGD langsung dengan nara sumber pengambil keputusan dan *stakeholders*, c) Literatur : Studi literatur terhadap dokumen pendukung dan d). Analisis data: Analisis terhadap data yang dihasilkan mempergunakan analisis SWOT.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perumusan Strategi**

Analisis dimulai dengan perumusan strategi pada faktor internal, dan eksternal agar dapat menganalisis faktor strategis yang menjadi kekuatan, dan kelemahan serta peluang, dan ancaman dalam usaha budidaya padi sawah, diantaranya:

1. Kekuatan
  - a. Potensi lahan sawah
  - b. Tersedia sumber daya manusia petani dan kelompok tani
  - c. Tersedianya teknologi mekanisasi pertanian dan sarana produksi
  - d. Dukungan *Stake holder* yang berada di daerah seperti Kelompok Tani Nelayan Andalan (KTNA), Perangkat Daerah lingkup Pertanian, lembaga yang mengurus tata niaga beras.
  - e. Adanya Undang-undang (UU) tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B), UU nomor 14 Tahun 2009.
2. Kelemahan
  - a. Lahan Belum optimal menghasilkan dan digunakan
  - b. Tingkat pengetahuan petani relatif masih rendah
  - c. Kepemilikan peralatan mekanisasi pertanian belum merata
  - d. Kurangnya modal membeli sarana produksi (benih dan pupuk)
  - e. Produktivitas padi relatif rendah
3. Peluang
  - a. Tersedianya lahan hutan dijadikan pengembangan sawah
  - b. Adanya Program pelatihan bagi petani dari instansi terkait
  - c. Tersedianya Pasar
  - d. Dukungan anggaran pemerintah
4. Ancaman
  - a. Organisme pengganggu tanaman dan perubahan iklim (banjir dan kemarau)
  - b. Menurunnya minat generasi muda dibidang pertanian
  - c. Adanya alih fungsi lahan sawah
  - d. Masuknya beras dari luar daerah
  - e. Petani beralih pekerjaan ke sektor lain

**Matrik Faktor Strategi Eksternal, dan Internal**

Identifikasi faktor strategi eksternal dan internal strategi pengembangan sawah pada wilayah unit manajemen hutan Kabupaten Paser, didapatkan tabel EFAS dan IFAS dibuat dengan memberi bobot dan Rating.

Tabel 1. Matrik faktor strategi eksternal (EFAS), pada strategi pengembangan sawah pada wilayah unit manajemen hutan Kabupaten Paser

Faktor strategi eksternal	$\Sigma$ faktor	b obot.	rating.	bobot x rating.
<b>Peluang.:</b>				
1. Tersedianya lahan hutan dijadikan pengembangan sawah	18	0,13	4	0,52
2. Adanya program pelatihan bagi petani dari instansi terkait	19	0,13	4	0,52
3. Tersedianya Pasar	17	0,12	3	0,36
4. Dukungan anggaran pemerintah	16	0,12	4	0,48

Ancaman :				
1. Organisme pengganggu tanaman dan perubahan iklim (banjir dan kemarau)	16	0,11	3	0,33
2. Menurunnya minat generasi muda dibidang pertanian	14	0,10	3	0,30
3. Adanya alih fungsi lahan	14	0,10	3	0,30
4. Masuknya beras dari luar daerah	15	0,11	3	0,33
5. Petani beralih profesi	8	0,8	2	0,16
Total	154	1,00		3,30

Tabel 2. Matrik faktor strategi internal (IFAS.), pada strategi pengembangan sawah pada wilayah unit manajemen hutan Kabupaten Paser.

Faktor -faktor Strategi Internal	$\Sigma$ faktor	bobot.	rating.	bobot x rating
<b>Kekuatan:</b>				
1. Potensi lahan sawah	19	0,12	4	0,48
2. Tersedia sumber daya manusia petani dan kelompok tani	19	0,12	4	0,48
3. Tersedianya teknologi mekanisasi pertanian dan sarana produksi	20	0,13	4	0,52
4. Dukungan <i>Stakeholders</i> yang berada di daerah seperti Kelompok Tani Nelayan Andalan (KTNA), Perangkat Daerah lingkup Pertanian, lembaga yang mengurus tata niaga beras.	15	0,10	3	0,30
5. Adanya Undang-undang (UU) tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B), (UU) nomor 14 Tahun 2009.	15	0,10	3	0,30
<b>Kelemahan:</b>				
1. Lahan belum optimal menghasilkan dan digunakan	10	0,06	2	0,12
2. Tingkat pengetahuan petani relatif masih rendah	14	0,09	3	0,27
3. Kepemilikan peralatan mekanisasi pertanian belum merata	14	0,09	3	0,27
4. Kurangnya modal membeli sarana produksi (benih dan pupuk)	13	0,08	3	0,24
5. Produktivitas padi relatif rendah	17	0,11	3	0,33
Total	156	1,00		3,31

## Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis identifikasi seluruh faktor secara sistematis, untuk merumuskan suatu strategi pengembangan. Dalam menjelaskan strategi yang dapat digunakan dalam strategi pengembangan sawah pada wilayah unit manajemen hutan Kabupaten Paser dianalisis dengan SWOT yaitu suatu metode yang bertujuan memperhitungkan faktor-faktor yang merupakan salah satu faktor penentu pengembangan sawah pada wilayah unit manajemen hutan Kabupaten Paser. Analisis SWOT dilakukan dengan mengidentifikasi 4 faktor, yaitu peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats.*) adalah faktor eksternal, selanjutnya kekuatan (*Strengths*), dan kelemahan (*Weaknesses*) yang merupakan faktor internal. Hasil identifikasi kemudian dianalisis dengan cara mencari relasi dan titik temu keempat faktor dalam sebuah matriks SWOT seperti tabel 3 berikut :

Tabel 3. Matriks analisis SWOT, strategi pengembangan sawah pada wilayah unit manajemen hutan Kabupaten Paser

faktor eksternal	Peluang (O) :	Ancaman (T) :
faktor internal	1. Tersedianya lahan hutan dijadikan pengembangan sawah	1. Organisme pengganggu tanaman dan perubahan iklim (banjir dan kemarau)
	2. Adanya program pelatihan bagi petani dari instansi terkait	2. Menurunnya minat generasi muda dibidang pertanian
	3. Tersedianya Pasar	3. Adanya alih fungsi lahan
	4. Dukungan anggaran pemerintah	4. Masuknya beras dari luar daerah
		5. Petani beralih profesi
Kekuatan (S) :	Strategi S-O :	Strategi S-T :
1. Potensi lahan sawah	1. Peningkatan sumberdaya petani dan kelompok tani melalui program pelatihan agar dapat mengoptimalkan potensi lahan, menerapkan mekanisasi pertanian dan sarana produksi yang tepat guna	1. Petani, kelompok tani dan <i>stakeholders</i> dipacu dapat mengatasi gangguan hama penyakit dan memahami perubahan iklim
2. Tersedia sumber daya manusia petani dan kelompok tani	2. Peningkatan kapasitas <i>stakeholders</i> melalui anggaran pemerintah	2. <i>Stakeholders</i> memacu minat generasi muda dibidang pertanian melalui penggunaan teknologi modern
3. Tersedianya teknologi mekanisasi pertanian dan sarana produksi	3. Penetapan LP2B di daerah sehingga baku lahan tetap tersedia, lahan hutan tetap terjaga dan pemanfaatan lahan hutan menjaga perhutanan sosial	3. Pengembangan dan perbaikan tataniaga produk padi
4. Dukungan <i>Stakeholders</i> yang berada di daerah seperti Kelompok Tani Nelayan Andalan (KTNA), Perangkat Daerah lingkup Pertanian, lembaga yang mengurus tata niaga beras.		4. Mendorong <i>stakeholders</i> untuk mendukung produk beras lokal unggulan
5. Adanya Undang-undang (UU) tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B), UU nomor 14 Tahun 2009.		

Kelemahan (W) :	Strategi W-O :	Strategi W-T :
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lahan belum optimal menghasilkan dan digunakan</li> <li>2. Tingkat pengetahuan petani relatif masih rendah</li> <li>3. Kepemilikan peralatan mekanisasi pertanian belum merata</li> <li>4. Kurangnya modal membeli sarana produksi (benih dan pupuk)</li> <li>5. Produktivitas padi relatif rendah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan dukungan anggaran pemerintah dengan mengoptimalkan lahan yang ada, peningkatan pengetahuan pada petani, bantuan peralatan mekanisasi, pemberian modal, untuk meningkatkan produktivitas padi</li> <li>2. Peningkatan kualitas produksi padi dengan teknologi pertanian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan pengetahuan petani dalam meningkatkan produksi, agar tetap bertani, dan mengurangi masuknya beras dari luar</li> <li>2. Pemberian benih unggul lokal dan subsidi pupuk untuk menurunkan organisme pengganggu tanaman</li> <li>3. Mengoptimalkan peralatan mekanisasi pertanian yang ada, dengan melatih generasi muda</li> </ol>

Hasil analisis matriks SWOT yang merupakan perpaduan antara faktor internal, yaitu kekuatan dan kelemahan, dan faktor eksternal, yaitu peluang dan ancaman, maka strategi pengembangan sawah pada wilayah unit manajemen hutan Kabupaten Paser diperoleh 4 pola strategi yakni:

#### 1. Strategi S-O

Strategi pengembangan sawah pada wilayah unit manajemen hutan Kabupaten Paser, menggunakan semua kekuatan dalam memanfaatkan peluang yang ada, yaitu:

- a. Peningkatan sumber daya petani dan kelompok tani melalui program pelatihan agar dapat mengoptimalkan potensi lahan, menerapkan mekanisasi pertanian dan sarana produksi yang tepat guna.
- b. Peningkatan kapasitas *stakeholders* melalui anggaran pemerintah
- c. Penetapan LP2B di daerah sehingga baku lahan tetap tersedia, lahan hutan tetap terjaga dan pemanfaatan lahan hutan menjadi perhutanan sosial

#### 2. Strategi W-O

Strategi pengembangan sawah pada wilayah unit manajemen hutan Kabupaten Paser, menekan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada, yaitu:

- a. Memanfaatkan dukungan anggaran pemerintah dengan mengoptimalkan lahan yang ada, peningkatan pengetahuan pada petani, bantuan peralatan mekanisasi, pemberian modal, untuk meningkatkan produktivitas padi.
- b. Peningkatan kualitas produksi padi dengan teknologi pertanian

#### 3. Strategi S-T

Strategi pengembangan sawah pada wilayah unit manajemen hutan Kabupaten Paser, dapat mengatasi ancaman dengan menggunakan seluruh kekuatan, yaitu:

- a. Petani, kelompok tani dan *stakeholders* dipacu dapat mengatasi gangguan hama penyakit dan memahami perubahan iklim
- b. *Stakeholders* memacu minat generasi muda dibidang pertanian melalui penggunaan teknologi modern
- c. Pengembangan dan perbaikan tataniaga produk padi
- d. Mendorong *stakeholders* untuk mendukung produk beras lokal unggulan

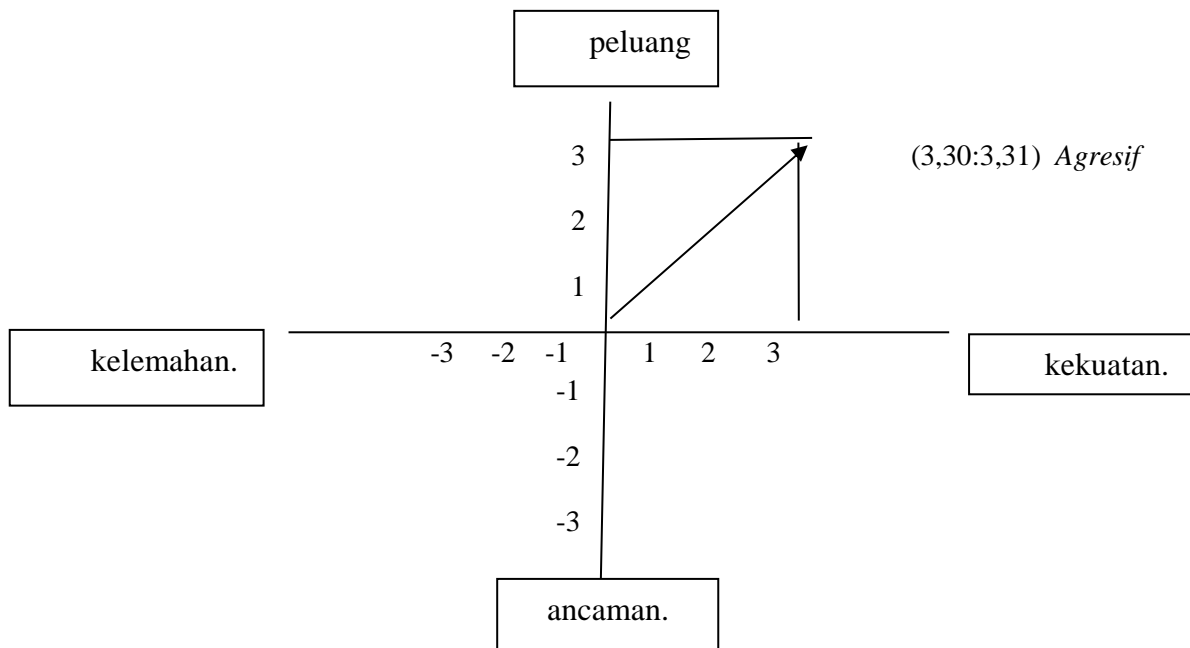
4. Strategi W-T

Strategi pengembangan sawah pada wilayah unit manajemen hutan Kabupaten Paser, meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman yang ada, yakni:

- a. Peningkatan pengetahuan petani dalam meningkatkan produksi, agar tetap bertani, dan mengurangi masuknya beras dari luar
- b. Pemberian benih unggul lokal dan subsidi pupuk untuk menurunkan organisme pengganggu tanaman
- c. Mengoptimalkan peralatan mekanisasi pertanian yang ada, dengan melatih generasi muda

**Diagram SWOT**

Total nilai terbobot pada matriks matriks EFAS sebesar 3,16 dan IFAS sebesar 3,31, maka strategi pengembangan sawah pada wilayah unit manajemen hutan Kabupaten Paser didapat nilai matrik internal eksternal (3,31:3,30) seperti tergambar sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT strategi pengembangan sawah pada wilayah unit manajemen hutan Kabupaten Paser

Berdasarkan diagram dapat dilihat bahwa strategi pengembangan sawah pada wilayah unit manajemen hutan Kabupaten Paser berada di kuadran I yang menandakan situasi yang sangat memihak, memiliki peluang, dan kekuatan tersebut sehingga memanfaatkan peluang yang ada. Strategi ideal yang harus diterapkan dalam kondisi ini merupakan kebijakan pertumbuhan agresif (*Grow oriented strategy*).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif dan kuantitatif maka kesimpulan dari penelitian strategi maka didapatkan hasil strategi pengembangan sawah pada wilayah unit manajemen hutan Kabupaten Paser yaitu berada di kuadran I (agresif) yang menandakan situasi yang sangat memihak, memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi ideal yang harus diterapkan dalam kondisi ini merupakan kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Grow oriented strategy*). Adapun strategi ideal dilakukan antara lain; a). Peningkatan sumber daya petani dan kelompok tani melalui program pelatihan agar dapat mengoptimalkan potensi lahan, menerapkan mekanisasi pertanian dan sarana produksi yang tepat guna, b). Peningkatan kapasitas *stakeholders* melalui anggaran pemerintah, dan c). Penetapan LP2B di daerah sehingga baku lahan tetap tersedia, lahan hutan tetap terjaga dan pemanfaatan lahan hutan menjadi perhutanan sosial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Budianto. (2003). Padi komoditas strategis Pertanian. PT. Graha Ilmu.
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2018). Angka Tetap ( ATAP) dan Angka Ramalan (ARAM) I
- Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur (2018). Roadmap (Peta Jalan) Percepatan Pembangunan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH). Samarinda.
- Fatoni Abdurrahman. (2011). Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta. Rineka Cipta.
- Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup. (2020). Penjelasan KLHK Tentang Penyediaan Kawasan Hutan Untuk Pembangunan Food Estate. [https://ppid.menlhk.go.id/siaran\\_pers/browse/2747](https://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/2747)
- Rangkuti, Freddy. (2006.). Analisa Swot Teknik Membedah Kasus bisnis. PT. Gramedia Pusat Utama.
- Rangkuti, Freddy. (2009). Analisis SWOT : Konsep Strategi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.